

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan profil mengenai kecemasan studi lanjut pada siswa MTs Fatahillah Jakarta Selatan kelas 9.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs. Fatahillah Jakarta Selatan dan melibatkan siswa-siswi kelas 9 di MTs. Fatahillah pada bulan Semester ganjil tahun 2015/2016. Sekolah tersebut berada di Jalan Buncit Raya No. 67 Jakarta Selatan.

#### **C. Metode dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Jenis yang digunakan dalam penelitian deskriptif ini adalah survei. Tujuan dari survei ini adalah untuk memperoleh gambaran umum tentang karakteristik populasi, seperti komposisi masyarakat berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, agama, suku bangsa, etnis. Dalam penelitian ini, akan diungkap mengenai kecemasan studi lanjut pada siswa MTs. Fatahillah Jakarta Selatan.

#### D. Populasi dan Sampel

Pengertian populasi menurut Suharsimi Arikunto adalah keseluruhan subjek penelitian.<sup>1</sup> Dalam penelitian ini populasi yang dimaksud adalah seluruh siswa-siswi di MTs. Fatahillah Jakarta Selatan kelas 9. Jumlah siswa yang menjadi objek penelitian sebanyak 112 orang dari seluruh kelas 9 MTs. Fatahillah, sehingga peneliti mengambil seluruh populasi untuk dijadikan sampel. Teknik sampel yang digunakan yaitu *sampling* jenuh yaitu semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan harapan untuk memperkecil kesalahan yang ada.

Tabel 3.1

Jumlah Siswa MTs. Fatahillah Kelas 9 Tiap Kelas

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	9-1	37
2	9-2	38
3	9-3	37
	JUMLAH	112

#### E. Instrument Penelitian

##### 1. Definisi Konseptual

Kecemasan adalah rasa takut atau khawatir pada situasi tertentu yang sangat mengancam yang dapat menyebabkan

<sup>1</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 173.

kegelisahan karena adanya ketidakpastian dimasa mendatang serta ketakutan bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi.

## 2. Definisi Operasional

Kecemasan sering kali berkembang selama jangka waktu dan sebagian besar tergantung pada seluruh pengalaman hidup seseorang. Peristiwa-peristiwa atau situasi khusus dapat mempercepat munculnya serangan kecemasan. Menurut Nevid, Rathus, & Greene, kecemasan terdiri dari begitu banyak ciri fisik, kognisi, dan perilaku. Ciri-ciri tersebut terdiri atas:

- 1) Fisik, meliputi: kegelisahan, kegugupan; tangan atau anggota tubuh yang bergetar atau gemetar; sensasi dari pita ketat yang mengikat di sekitar dahi; kekencangan pada pori-pori kulit perut atau dada; banyak berkeringat; telapak tangan yang berkeringat; pening atau pingsan; mulut atau kerongkongan terasa kering; sulit berbicara; sulit bernafas; bernafas pendek; jantung yang berdebar keras atau berdetak kencang; suara yang bergetar; jari-jari atau anggota tubuh yang menjadi dingin; pusing; merasa lemas atau mati rasa; sulit menelan; kerongkongan terasa tersekat; leher atau punggung terasa kaku; sensasi seperti tercekik atau tertahan; tangan yang dingin dan lembab; terdapat gangguan sakit perut atau mual; panas dingin; sering buang

air kecil; wajah terasa memerah; diare; dan merasa sensitif atau “mudah marah”.

2) *Behavioral* (perilaku), meliputi: perilaku menghindar; perilaku melekat dan dependen; dan perilaku terguncang.

3) Kognitif, meliputi: khawatir tentang sesuatu; perasaan terganggu atau ketakutan atau aprehensi terhadap sesuatu yang terjadi di masa depan; keyakinan bahwa sesuatu yang mengerikan akan segera terjadi, tanpa ada penjelasan yang jelas; terpaku pada sensasi ketubuhan; sangat waspada terhadap sensasi ketubuhan; merasa terancam oleh orang atau peristiwa yang normalnya hanya sedikit atau tidak mendapat perhatian; ketakutan akan kehilangan kontrol; ketakutan akan ketidakmampuan untuk mengatasi masalah; berpikir bahwa dunia mengalami keruntuhan; berpikir bahwa semuanya tidak lagi bisa dikendalikan; berpikir bahwa semuanya terasa sangat membingungkan tanpa bisa diatasi; khawatir terhadap hal-hal yang sepele; berpikir tentang hal mengganggu yang sama secara berulang-ulang; berpikir bahwa harus bisa kabur dari keramaian, kalau tidak pasti akan pingsan; pikiran terasa bercampur aduk atau kebingungan; tidak mampu menghilangkan pikiran-pikiran terganggu; berpikir akan segera mati, meskipun dokter tidak

menemukan sesuatu yang salah secara medis; khawatir akan ditinggal sendirian; sulit berkonsentrasi atau memfokuskan pikiran.

### 3. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrument kecemasan ini dikembangkan berdasarkan teori dari Nevid, Rathus, & Greene tentang aspek kecemasan. Adapun kisi-kisi tersebut terlampir.

### 4. Uji Validitas dan Reliabilitas

#### a. Uji Validitas Instrumen

Instrumen akan diuji validitas instrumen terlebih dahulu sebelum digunakan dalam penelitian. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen.<sup>2</sup> Tiap-tiap pernyataan dari instrumen akan diukur validitasnya menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{\text{butir}} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N(\sum X^2) - (\sum X)^2][N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

dengan keterangan:

N = jumlah responden

---

<sup>2</sup> Ibid., hlm. 169.

$X$  = skor item yang diperoleh

$Y$  = skor total tiap item untuk seluruh item

Butir pernyataan dalam suatu instrumen akan dikatakan valid ketika hasil  $r$  *product moment* lebih besar dari  $r$  tabel.

Suatu pernyataan atau pertanyaan dianggap valid apabila  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  table. Sebaliknya, suatu pernyataan atau pernyataan dianggap tidak valid apabila  $r$  hitung kurang dari  $r$  table. Proses penghitungan validitas menggunakan *Microsoft Excel 2007*.

Peneliti melakukan uji coba instrument yang berjumlah 66 butir pernyataan yang terdiri dari 33 pernyataan negative dan 33 pernyataan positif tentang kecemasan studi lanjut siswa kelas 9 di MTs Fatimatul Amin.

Hasil butir angka yang di konstruksikan pada  $r$  table pada taraf signifikansi 5% yaitu 0,196. Dari pelaksanaan uji coba ini diperoleh bahwa dari 66 butir pernyataan positif dan negative mengenai kecemasan studi lanjut, maka terdapat 53 butir pernyataan yang

dinyatakan valid dan 13 butir pernyataan yang dinyatakan tidak valid (drop).

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Arikunto menunjuk pada sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Dengan kata lain reliabilitas artinya dapat dipercaya sehingga dapat diandalkan. Hasil perhitungan dari *alpha cronbach* ini berkisar antara 0 hingga 1 dengan menggunakan rumus:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas Skala

$k$  = Banyaknya Butir Pernyataan atau Banyaknya Soal

$\sum \sigma_b^2$  = Jumlah Varians Butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

Suatu Instrumen dapat dikatakan reliabel ketika hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* mendekati angka 1.

## F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono, jika dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan dari ketiganya.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan melalui angket. Angket (kuesioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>4</sup>

Angket ini menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.<sup>5</sup> Dalam hal ini, peneliti ingin mengukur kecemasan dalam studi lanjut sehingga diperlukan penilaian subjektif dalam bentuk *self assessment*. Angket dalam penelitian ini memiliki 4 pilihan jawaban, dimana responden cukup menjawab pertanyaan atau pernyataan dengan memilih 4 jawaban yang telah disediakan. Berikut alternatif jawaban angket dan penyekoran inventori yang ditetapkan:

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 194

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 199

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 134.



Tabel 3.2  
Nilai Item pada Instrumen

Pilihan Jawaban	Pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai (S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

### G. Teknik Analisis Data

Penyajian data dari hasil penelitian ini akan dikategorisasikan dalam tiga kategorisasi, yaitu cemas, cukup cemas dan belum cemas. Cara mengkategorisasikan data yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Tabel 3.3  
Klasifikasi Hasil Skor Kecemasan Studi Lanjut

Klasifikasi	Kriteria Penilaian
Tinggi	$X \geq \mu + SD$
Sedang	$\mu + SD < X < \mu - SD$
Rendah	$X < \mu - SD$

Keterangan:

X = Skor total

$\mu$  = Mean

$\sigma$  = Standar deviasi

Setelah dilakukan kategorisasi, untuk memperjelas hasil yang ada maka dibuat presentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{Fx}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka presentase

$Fx$  = Frekuensi

N = Jumlah responden